

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

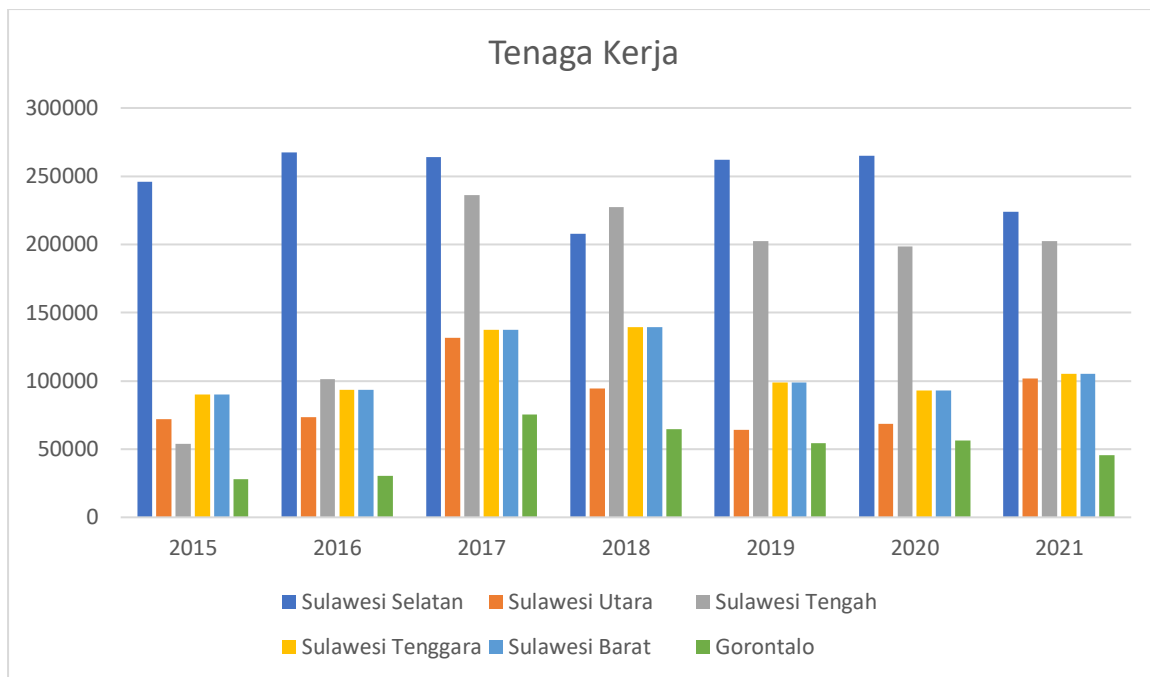
Interaksi dan hubungan antara sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi, modal, dan variabel lainnya termasuk hal mendasar bagi pembangunan ekonomi suatu wilayah atau negara. Manusia memainkan peran integral dalam pembangunan ekonomi dalam semua aspeknya: sebagai pekerja, agen pembangunan, masukan pembangunan, dan pengguna akhir hasil kemajuan. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan peningkatan jumlah lapangan kerja yang tersedia termasuk indikator keberhasilan pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Banyak daerah mengandalkan strategi pertumbuhan ekonomi untuk membangun sektor ekonomi regional dengan tujuan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Peningkatan atau penurunan penyerapan per kapita suatu negara termasuk salah satu indikator kemajuan ekonomi, yang memerlukan sejumlah langkah yang bertujuan untuk meningkatkan standar hidup. (Muslihatinningsih et al., 2020)

Penyerapan tenaga kerja yakni jumlah total karyawan yang dipekerjakan oleh perusahaan atau industri tertentu. Adanya pilihan pekerjaan yang memadai dan produktif termasuk prasyarat untuk penyerapan tenaga kerja. Kedua, karyawan dengan kompetensi dan pengalaman yang memadai dalam pekerjaan. Baik faktor internal maupun eksternal memiliki dampak pada penyerapan personel. Beberapa contoh variabel eksogen ini yakni suku bunga, inflasi, pengangguran, dan laju ekspansi ekonomi. Hanya pemerintah yang memiliki kekuatan untuk mengelola dan memengaruhi kekuatan eksternal ini; bisnis tidak memiliki suara dalam masalah ini. Tingkat upah, produktivitas di tempat kerja, belanja modal, dan pengeluaran non-upah semuanya termasuk contoh kekuatan internal (Silalahi et al., 2023)

Di tingkat daerah, khususnya di Pulau Sulawesi, pemerintah daerah memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, dan Gorontalo termasuk bagian dari Pulau Sulawesi. Pembangunan ekonomi di Pulau Sulawesi antara lain bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan jumlah pencari kerja yang semakin bertambah lebih cepat dibandingkan dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia (Teneh dkk. 2019). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) termasuk salah satu metrik yang berguna untuk menilai tenaga kerja di suatu daerah. Semakin banyak orang yang masuk ke dalam angkatan kerja berarti semakin banyak orang yang tersedia untuk bekerja dalam perekonomian, yang berarti semakin banyak pula barang dan jasa yang bisa dihasilkan. Akan tetapi, untuk menggambarkan besarnya jumlah tenaga kerja yang terserap, hanya dengan melihat tingkat partisipasi angkatan kerja saja tidak cukup. Minimnya kesempatan kerja bagi para pekerja termasuk akar penyebab rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja (Yanda et al., 2022).

Berlandaskan data badan pusat statistik provinsi sulawesi menunjukkan jumlah tenaga kerja mengalami fluktuasi. Berikut yakni grafik penyerapan tenaga kerja di pulau sulawesi tahun 2015-2021.

Gambar Grafik 1.1 Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Tahun 2015-2016



Sumber: Badan Pusat Statistik 2015-2021

Gambar 1. 1 Jumlah Tenaga Kerja Pada 7 Provinsi Di Sulawesi Dari Tahun 2015-2021 (jiwa)

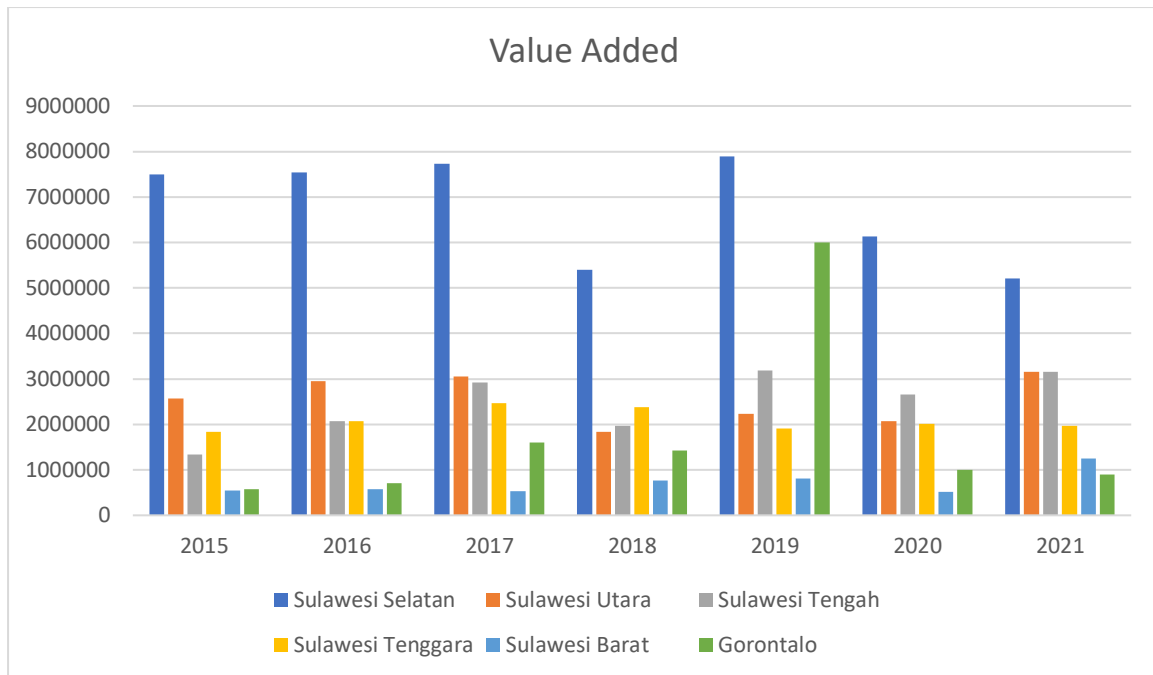
Dapat dilihat pada gambar 1.1 Berlandaskan Badan Pusat Statistik, jumlah tenaga kerja yang tinggi yaitu pada provinsi sulawesi utara di tahun 2016 sebanyak 267322 jiwa dan yang terendah pada provinsi gorontalo di tahun 2016 sebanyak 25629 jiwa. Berlandaskan data yang disajikan dalam grafik, APBD termasuk indikator penting kemampuan suatu daerah dalam meningkatkan perekonomiannya dengan menyerap tenaga kerja dari berbagai sumber. Jika perekonomian daerah membaik, kesempatan kerja bagi penduduk setempat akan semakin besar (Geondart, J., Kamilah, F., & Putri, 2023). Upah, atau upah minimum sebagaimana yang lebih sering dikenal, menentukan batas minimum yang bersedia dibayarkan oleh pelaku industri dan pengusaha kepada karyawan mereka dan pekerja lain untuk terlibat dalam produksi, seperti yang ditunjukkan pada grafik di atas. Jumlah karyawan yang diterima bergantung pada tingkat upah (Rahman, 2023) mengatakan dalam penelitiannya upah berpengaruh positif. Menurut (Azzahra et al., 2023) Menurut temuannya, PDRB memberikan dampak positif terhadap tenaga kerja. Hal ini dikarenakan PDRB yang termasuk besaran nilai tambah bruto yang dihasilkan

oleh faktor-faktor ekonomi suatu daerah, mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Pemerintah daerah memakai besaran PDRB sebagai alat untuk menetapkan target ekonomi dan memperkirakan pergerakan ekonomi di masa mendatang. Yang termasuk dalam margin yakni komponen unsur produksi yang digunakan, khususnya tenaga kerja, yang menunjukkan besaran tenaga kerja langsung yang dibutuhkan untuk mengolah satu unit input. Nilai tambah termasuk ukuran kinerja usaha yang diperoleh dari hasil proses produksi berupa barang yang dihasilkan. Jika satu unit input dikalikan dengan input lain, maka akan diperoleh nilai produk. Selain nilai bahan baku dan tenaga kerja langsung, input lainnya yakni nilai dari semua pengorbanan yang dilakukan selama proses produksi.

Adapun tenaga kerja di provinsi sulawesi diakibatkan oleh banyak faktor makro ekonomi, diantaranya ialah belanja daerah, upah minimum, produk domestik regional bruto dan value added, keempat ini memiliki hubungan dalam pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi sulawesi.

Berlandaskan badan pusat statistik provinsi sulawesi menunjukkan jumlah value added mengalami fluktuasi. Berikut yakni grafik value added di pulau sulawesi tahun 2015-2021.

Gambar Grafik 1.2 Value Added Provinsi Sulawesi Tahun 2015-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik 2015-2021

Gambar 1. 2 Jumlah Value Added Pada 7 Provinsi Di Sulawesi Dari Tahun 2015-2021 (Milyar)

Dapat dilihat pada gambar 1.2 Berlandaskan data Badan Pusat Statistik, bahwasanya value added mengalami peningkatan dan penuruna di tiap tahunnya, pada tujuh tahun terakhir, value added terlihat tinggi pada provinsi sulawesi selatan di tahun 2019 yakni 7890091 dan yang terendah pada provinsi sulawesi barat di tahun 2015 yakni 540321. Menurut (Faizah et al., 2019) dalam penelitiannya nilai tambah, Jumlah nilai positif ditambahkan pada tenaga kerja dalam bentuk penyerapan tenaga kerja, yang memungkinkan seseorang mengetahui berapa banyak tenaga kerja yang diserap dalam proses pemrosesan yang memperoleh nilai.

Berlandaskan pada uraian diatas dijelaskan bahwasanya tenaga kerja di provinsi sulawesi harus mendapatkan mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah, karena tenaga kerja sendiri selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Pada penjelasan diatas juga dipaparkan bahwasanya dari beberapa variabel yang dianggap memengaruhi tenaga kerja yaitu variabel Belanja Daerah, Upah Minimum, Produk Domestik Regional Bruto dan value added. Karena,

berlandaskan latar belakang akibatnya penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Belanja Daerah, UMP, PDRB, Value Added Terhadap Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi 2015-2021**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh belanja daerah terhadap kondisi tenaga kerja ?
2. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap kondisi tenaga kerja ?
3. Bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto terhadap kondisi tenaga kerja ?
4. Bagaimana pengaruh value added terhadap kondisi tenaga kerja ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pengaruh belanja daerah terhadap kondisi tenaga kerja di provinsi sulawesi 2015-2021.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh upah minimum terhadap kondisi tenaga kerja di provinsi sulawesi 2015-2021.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto terhadap kondisi tenaga kerja di provinsi sulawesi 2015-2021.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh value added terhadap kondisi tenaga kerja di provinsi sulawesi 2015-2021.

D. Batasan Penelitian

Terdapat beberapa batasan penelitian dalam penelitian ini. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan regresi data panel dan tidak menyertakan metode lainnya sebagai pembanding. Kedua, penelitian ini hanya terbatas pada observasi tahun 2015-2021. Terakhir, penelitian ini hanya terbatas pada variabel independen Belanja Daerah, Upah Minimum, Produk Domestik Regional Bruto, Value Added dan Dana Alokasi Khusus. Penelitian menyarankan untuk peneliti-peneliti lain selanjutnya, mesti dipakai

alat analisis yang lebih variatif untuk membandingkan hasil penelitian, perbanyak observasi agar historinya kuat, dan penggunaan variabel independen yang lebih banyak sebagai prediktor atas tenaga kerja.

E. Mamfaat penelitian

Beberapa mamfaat dari dilakukannya penelitian ini yakni :

1. Mamfaat Teoriti

Penelitian ini dimaksud bisa menjadi pelengkap dari literatur-literatur yang sudah ada.

2. Mamfaat Praktis

a. Untuk peneliti

Penelitian ini dimaksud bisa menjadi fasilitas dan media bagi peneliti dalam meningkatkan keterampilan analisis dan pemecahan analisis khususnya dibidang ekonomi.

b. Untuk civitas akademik

Penelitian ini dimaksud bisa memberikan sumbangan gagasan ilmiah kepada civitas akademik sehingga bisa menjadi salah satu media mencapai tri dharma perguruan tinggi penelitian.

c. Untuk pemerintah

Penelitian ini dimaksud bisa menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan fiskal sehingga diharapkan bisa tercapainya realisasi anggaran yang efektif dan efesien.

d. Untuk masyarakat

Penelitian ini dimaksud bisa menjadi sumber wawasan bagi masyarakat yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan dibidang ekonomi.